Berat badan saya 90 kg, dan sekarang 58! Diet saya sederhana

Siswi Jenius Jakarta Temukan Obat Bakar Lemak 17 Kg Sehari

Baca berita tanpa iklan. Gabung Kompas.com+

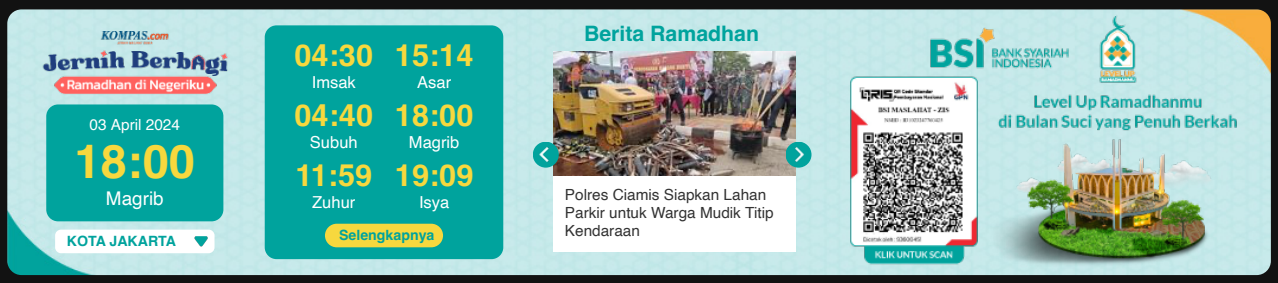




## Yayasan Konservasi Alam Nusantara

Organisasi Nirlaba

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) adalah organisasi nirlaba berbasis ilmiah yang hadir di Indonesia sejak 2014.

Memiliki misi melindungi wilayah daratan dan perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, kami memberikan solusi inovatif demi mewujudkan keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan nonkonfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pihak kepentingan untuk Indonesia yang lestari. Untuk informasi lebih lanjut kunjungi www.YKAN.or.id.

KOLOM

# Perkebunan Kelapa Sawit: Menyelamatkan yang Tersisa

**Kompas.com** - 27/03/2024, 11:37 WIB

Foto udara perkebunan kelapa sawit di Mesuji Raya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Senin (9/5/2022). Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) berharap larangan ekspor minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) dan produk-produk turunannya tidak berlangsung lama, karena akan mempengaruhi keseluruhan ekosistem industri sawit nasional. (ANTARA FOTO/BUDI CANDRA SETYA)

KONTEN PROMOSI

Diabetes Bukan Dari Makanan Manis! Temui Musuh Utama Diabetes

Wanita 68-an asal dengan Baby Face Pakai Ini sebelum Tidur

Prostat Berkurang 3 Kali Lakukan Ini Setiap Malam!

Pembunuh Prostat Ditemukan! Para Pria Harus Membacanya Sekarang!

Ahli Terkejut! Varises dan Urat Menonjol Hilang 99% Dalam 5 Hari

Baca berita tanpa iklan. Gabung Kompas.com+

Ramuan Anti Varises Ini jadi Andalan Wanita Eropa
Evision

Ahli Terkejut! Varises dan Urat Menonjol Hilang 99% Dalam 5 Hari
Evision

Yuni Shara Baru Berani Ungkap Apa yang Hancurkan Dia & Raffi
Limelight Media

6 Artis Indonesia sudah Ketebak akan Tinggalkan Islam
Limelight Media
mgid



## Anda bisa menjadi kolumnis !

Kriteria (salah satu): akademisi, pekerja profesional atau praktisi di bidangnya, pengamat atau pemerhati isu-isu strategis, ahli/pakar di bidang tertentu, budayawan/seniman, aktivis organisasi nonpemerintah, tokoh masyarakat, pekerja di institusi pemerintah maupun swasta, mahasiswa S2 dan S3. Cara daftar baca di sini

Daftar di sini | Kirim artikel


Editor: **Sandro Gatra**

**Oleh: Yohanes Ryan***

**KELAPA** sawit adalah komoditas perkebunan unggulan yang merupakan salah satu andalan penyumbang ekspor Indonesia.

Sebagai negara eksportir **kelapa sawit** terbesar di dunia (Kementan, 2020) yang mencapai 53,46 persen dari total nilai ekspor global, nilai ekonominya mencapai 17,36 miliar dollar AS sehingga berdampak besar pada ekonomi.

Belakangan, desakan untuk memerhatikan aspek keberlanjutan dianggap menekan masa depan industri kelapa sawit Indonesia.

Laporan Newforesight (2022) menunjukkan bahwa negara-negara di Eropa menjadi garda terdepan yang berbicara isu kelapa sawit berkelanjutan dalam dua dawasarsa terakhir.

Beleid terkini nomor 1115 yang dikeluarkan pada 31 Mei 2023, menyatakan bahwa produk yang masuk pasar Uni Eropa harus berstatus bebas deforestasi.

Dewan Uni Eropa ingin memastikan bahwa konsumsi produk mereka tidak terkait dengan emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim, khususnya yang disebabkan dari perubahan penutupan lahan dan pembukaan hutan.

Kondisi di Indonesia, saat ini diketahui pembangunan **perkebunan kelapa sawit** masih didominasi melalui ekstensifikasi dengan membuka lahan baru. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya luasan perkebunan yang tidak linier dengan produktivitas lahan.

Artikel bertajuk *Fostering a climate-smart intensification for oil palm* menemukan bahwa produktivitas perkebunan besar dan perkebunan rakyat di Indonesia masih berada di bawah target optimal panen, yaitu 70 persen tanaman yang matang bisa dipanen.

Pada artikel yang diterbitkan Maret 2021 di jurnal *Nature Sustainability* tersebut, perkebunan rakyat, hasil panennya hanya separuh (53 persen) dari target optimal.

Temuan tersebut diperkuat dengan data statistik perkebunan pada tahun 2021, yang menunjukkan terdapat 458.000 hektare perkebunan rakyat yang berstatus tidak menghasilkan.

Nilai tersebut, naik hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya di mana total tanaman yang tidak menghasilkan ada di angka 297.000 hektare pada 2020. Artinya perkebunan kelapa sawit yang dikelola petani individu, produktivitasnya masih jauh panggang dari api.

Model budi daya dan produktivitas untuk perkebunan rakyat ini penting dibahas, karena rata-rata mereka mengandalkan perkebunan dengan ekstensifikasi.

Bisa dilihat fakta bahwa tiap tahunnya terjadinya peningkatan luas perkebunan kelapa sawit, yaitu 16,8 juta hektare (2022) dari 14,9 juta hektare (2021). Kenaikan ini terjadi di tingkat petani maupun di tingkat pekebun besar.

Pemerintah menargetkan produksi minyak mentah kelapa sawit hingga 60 juta ton per tahun pada 2030. Tahun lalu (2022), BPS mencatat angka produksi Indonesia sudah mencapai 45,58 juta ton per tahun. Tak jauh dari target produksi.

Pekerjaan rumahnya sekarang adalah bagaimana memaksimalkan lahan yang sudah ada, tanpa membuka lahan baru.

Kepastian tidak membuka lahan ini penting untuk meyakinkan pasar dunia bahwa pembangunan kelapa sawit di Indonesia tidak merusak kawasan

Ini Daftar 49 SPKLU Di Tol Trans Jawa Untuk Pemudik Yang Gunakan...
KGNow! • 1 hari yang lalu

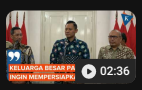
Demokrat Dikabarkan Masuk Kabinet Prabowo-Gibran, AHY: Ini Yang...
KGNow! • 1 hari yang lalu

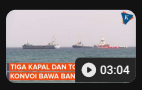
Penampakan Kapal Yang Bawa 400 Ton Bantuan Merapat Ke Gaza
KGNow! • 1 hari yang lalu

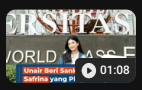
Unair Beri Sanksi Untuk Safrina Yang Plagiat Tugas Temannya
KGNow! • 1 hari yang lalu

Lihat semua ›

## TERPOPULER

1 Ini 3 Langkah Kenali Stunting Menurut Dokter Anak
Dibaca 3.341 kali

2 10 Provinsi dengan Deforestasi Terparah 2023, Mayoritas di Kalimantan
Dibaca 2.710 kali

3 Wilayah di Papua Ini Bakal Andalkan 100 Persen Energi Terbarukan
Dibaca 2.071 kali

4 Buntut Desakan Fans K-Pop, Hyundai Batal Beli Aluminium dari Proyek Adaro
Dibaca 1.589 kali

5 Kalimantan Selatan Diminta Jadi Percontohan Rehabilitasi DAS
Dibaca 1.529 kali

## NOW TRENDING

Titik Lelah Pemudik ke Jateng Terjadi di Brebes dan Pemalang

Sidang MK, Pengembang Ungkap Sirekap Sudah Diaudit BRIN dan BSSN bernilai konservasi tinggi, hutan primer dan gambut.

Pemerintah pun telah menerbitkan pelbagai instrumen kebijakan untuk mendukung perkembangan kelapa sawit berkelanjutan.

Pada 2019, melalui Instruksi Presiden nomor 6 tentang Rencana Aksi Nasional **Kelapa Sawit** Berkelanjutan (RAN KSB), pemerintah menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi.

Pada komponen C RAN KSB ini mengkhususkan tentang pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang pada poin pertamanya tentang peningkatan konservasi keanekaragaman hayati dan lanskap perkebunan.

Kemudian pada komponen D, membahas tentang percepatan sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dan peningkatan akses produk kelapa sawit.

Pemerintah mewajibkan perusahaan maupun pekebun untuk mendapatkan sertifikasi ISPO yang sudah dilegalisasi dalam Peraturan Presiden Nomor 40 tahun 2020.

Sertifikasi ISPO dan penyelamatan kawasan konservasi ini saling berkaitan. Salah satu kriteria ISPO mewajibkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memantau area bernilai konservasi tinggi, hutan primer dan kawasan gambut.

Pada konteks perkebunan, Area Bernilai Konservasi Tinggi yang selanjutnya disingkat ANKT adalah lahan atau hamparan area yang memiliki nilai penting dan signifikan secara biologis, ekologis, sosial dan/atau kultural baik pada tingkat tapak, daerah, nasional, maupun global.

Ada dua hal yang bisa diamankan dari sertifikasi, yaitu ANKT dan legalitas wilayah perkebunan yang boleh dikelola. Semua ini adalah bagian dari payung tata kelola sawit berkelanjutan.

Status wilayah ini merujuk pada data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022), bahwa terdapat 3,3 juta hektare kebun sawit di dalam kawasan hutan, dan tidak berizin. Kebun-kebun ini dikuasai perusahaan maupun pekebun kecil.

Di sisi lain, terdapat kawasan hutan yang masih dalam kondisi baik di areal penggunaan lain yang telah memperoleh izin legal perkebunan sawit.

Pada saat ini pemerintah berusaha menyelesaikan status perkebunan di dalam kawasan hutan ini melalui mekanisme dalam UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, dengan mekanisme penyelesaian keterlanjuran (Lihat Pasal 110A dan 110B), yang mana aturan ini kemudian dioperasionalisasikan melalui PP No. 43 Tahun 2021 tentang Penyelesaian Ketidaksesuaian Tata Ruang, Kawasan Hutan, Izin, dan/atau Hak Atas Tanah.

Aturan tersebut mengatur sanksi administratif bagi ketelanjuran pekebun yang membuka lahan di kawasan hutan hingga batas waktu 2 November 2023.

KLHK akan memutihkan para pekebun yang mendaftarkan lahannya sebelum tanggal tersebut. Mekanismenya untuk pekebun rakyat bisa dengan skema perhutanan sosial, tanah obyek reforma agraria, dan mekanisme agraria lainnya.

Namun per 3 November, diestimasi baru 1,6 juta hektare yang terinventarisasi dalam basis data KLHK. Berarti masih separuh lahan yang belum tercatat kementerian dan perlu dipikirkan statusnya kemudian.

Kalimantan Timur sudah mewajibkan setiap perusahaan kelapa sawit yang akan beroperasi harus melakukan identifikasi ANKT.

Ketentuan tersebut termaktub dalam Peraturan Gubernur Nomor 43 tahun 2021 tentang Pengelolaan Area dengan Nilai Konservasi Tinggi di Area Perkebunan (Pasal 12, 14 dan 31).

Beleid tersebut memperkuat aturan penyusunan ANKT yang sudah ada pada Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 7 tahun 2018 tentang Perkebunan Berkelanjutan (Pasal 57 ayat 2).

Upaya penyelamatan lain yang bisa dilakukan adalah dengan menetapkan peta indikatif ANKT.

Dampak pelbagai aturan tersebut, kini provinsi ini sudah mengamankan kawasan konservasi penting.

Pemerintah provinsi melalui Surat Keputusan Gubernur No.525 tahun 2022 sudah menetapkan peta indikatif ANKT di tujuh kabupaten se-Kalimantan Timur seluas 456.000 hektare.

Luasan tersebut kemudian diverifikasi di tiap kabupaten hingga menghasilkan angka sementara di 270.000 hektare (2023).

Proses verifikasi terus berlanjut pada tujuh kabupaten yang ada, sembari menentukan pengelolaan ANKT yang lestari. Penetapan peta indikatif ini merupakan satu dari ratusan langkah menuju perkebunan berkelanjutan.

Nadiem Bantah Pramuka Dihapus dari Ekskul Wajib Sekolah, Ingin Masukkan ke Kurikulum Merdeka

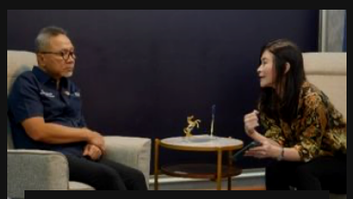
Transisi Sistem TikTok Shop-Tokopedia Rampung, Kemendag: Semua Sudah Pindah Domain

Deretan Fakta Tragedi Dokter Tewas Kecelakaan Usai Dituduh Maling di Jambi

Lebaran 2024 Tanggal Berapa? Ini Menurut Muhammadiyah, NU, dan Pemerintah

Tol Cimanggis-Cibitung Dibuka Fungsional mulai Besok

Dulu Membentak, Hakim MK Arief Hidayat Kini Puji Bambang Widjojanto Lebih Sabar

KOMENTAR DI ARTIKEL LAINNYA

Menyelamatkan yang tersisa seakan jalan tak berujung. Setiap tahun atau setiap ganti pemerintahan, akan muncul tantangan kebijakan. Setidaknya ada iktikad penyelamatan, sebisa mungkin, sedini mungkin.

***Yohanes Ryan, Manajer Senior Perkebunan Sawit Berkelanjutan Yayasan Konservasi Alam Nusantara***

*Mari berkontribusi langsung dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah **STUNTING** di Indonesia. Ikut berdonasi dengan klik **Kompas.com Jernih Berbagi**.*

Artikel ini merupakan bagian dari Lestari KG Media, sebuah inisiatif untuk akselerasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Selengkapnya

A member of ASIA SUSTAINABILITY IMPACT | Follow our mission at sustainabilityimpactconsortium.asia

Tag kelapa sawit perkebunan kelap...

Lihat Lestari Selengkapnya

## Video rekomendasi

Video lainnya

## PILIHAN UNTUKMU

Hilirisasi Perikanan untuk Perekonomian Nasional
MONEY

Dorong Dekarbonisasi Industri Besi dan Baja, Indonesia Butuh Peta...
MONEY

02:27

## Mungkin Anda melewatkan ini

Sinarmas Land dan IABHI Gaungkan Bangunan Tanpa Emisi Karbon

45 Juta Anak Afrika Rawan Pangan karena Perubahan Iklim

Ribuan Triliun Kredit Global Mengalir ke Korporasi yang Berpotensi Merusak...

Rusia Siap Berbagai Pengalaman dengan RI Kembangkan Energi Nuklir

PLN dan Perusahaan China Kaji Pengembangan Energi Hijau di Sulawesi

Peluang dan Komitmen Pemerintah Terhadap Ekonomi Sirkular di...
LESTARI

Sekjen PDI-P: Kami Khilaf Dulu Ikut Mencalonkan Gibran
VIDEO

Hilirisasi Nikel, Siapa Lebih Diuntungkan??
MONEY

Hari Hutan Internasional 2024, Pupuk Kaltim Tanam 612.180 Pohon...
ADVERTORIAL

02:27
PDI-P Singgung Jokowi Beri Legacy Buruk Sebab "Hilangka...
VIDEO

Cara Beli eSIM Telkomsel PraBayar dan Daftar Harganya
TEKNO

KAI Prediksi Puncak Arus Mudik dengan Kereta Api Terjadi H-4...
NEWS

02:32
Indonesia Diyakini Bakal 100 Persen Swasembada Energi,...
VIDEO

Pihak Agensi Bantah Rumor Kazuha LE SSERAFIM dan K &TEA...
HYPE

MA Sunat Hukuman Eks Asisten Hakim Agung Gazalba Saleh
NEWS

Tol Yogya-Solo Dibuka Fungsional, Polda DIY Siapkan Rekayasa Lalu...
REGIONAL

Pencuri Gagal Bobol Mesin ATM di Kota Solo, Polisi: Pelaku Beraksi...
REGIONAL

LIHAT SEMUA

Setelah berpuasa, saatnya kita lebaran
TTS Eps 137: Yuk Lebaran

Biar ga laper, yuk nebak nama takjil
TTS Eps 136: Takjil Khas di Indonesia

Santuy boleh, tapi tetap sambil mikir yaa
TTS Eps 135: Serba Serbi Ramadhan


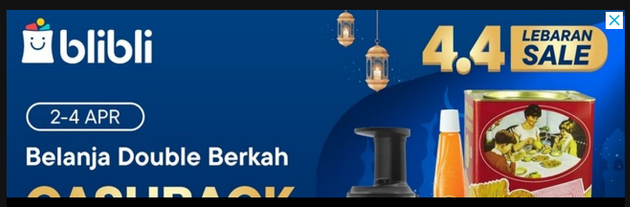


**THR Cair, Segera Belanja Persiapan Idul Fitri dan Dapatkan Cashback 100 Persen di Blibli 4.4 Lebaran Sale**

Hari Raya Idul Fitri 2024 semakin dekat. Geliat kemeriahannya pun mulai terasa di berbagai penjuru negeri.

READ MORE

Demokrat Dikabarkan Masuk Kabinet Prabowo-Gibran, AHY: Ini...
1 hari yang lalu

**Berita Terkait**

Perkebunan Kelapa Sawit: Menyelamatkan yang Tersisa

Jalur Efektif Kejar Target Turunkan Emisi

Berapa Nilai Ekonomi Hutan Lindung Sungai Wain?

## REKOMENDASI UNTUK ANDA

LSM/FIGUR

Luas Sawah Stagnan, Perkebunan Sawit Ekspansi...

PEMERINTAH

Pemerintah Godok Peta Jalan Ubah Kelapa...

PEMERINTAH

Data Spasial Program Sawit Berkelanjutan

PEMERINTAH

Menggugat Biodiesel, Tidak Efisien dan Tak...

LSM/FIGUR

Pengembangan Bioenergi Ancam Deforestasi Lebih Luas

SWASTA

Biochar TKKS, Produk Penyerap Karbon Perdana...

LSM/FIGUR

Ribuan Triliun Kredit Global Mengalir ke...

LSM/FIGUR

Aktivis Desak Aparat Hentikan Alih Fungsi...

## TERKINI LAINNYA

Kendaraan Ramah Lingkungan Ride-Sharing Sepeda Listrik Hadir di Kawasan Gading…

SWASTA • 03/04/2024, 16:17 WIB

Koperasi Hijau di Daerah Terpencil Mampu Ciptakan Green Jobs

LSM/FIGUR • 03/04/2024, 16:00 WIB

Kontribusi Emisi Besar, Kota Perlu Didekarbonisasi

LSM/FIGUR • 03/04/2024, 14:00 WIB

30 Organisasi Internasional dan 8.500 Warga Desak Daniel Aktivis Karimunjawa Dibebaskan

PEMERINTAH • 03/04/2024, 12:00 WIB

ANJ Salurkan Premi Minyak Sawit Berkelanjutan Rp 442 Juta ke Petani

SWASTA • 03/04/2024, 10:00 WIB

Komitmen Nol Emisi, PLN Siapkan Gasifikasi Pembangkit Listrik Sulawesi-Maluku

BUMN • 03/04/2024, 09:00 WIB

Jelang Arus Mudik Lebaran, BMKG Siap Terapkan Modifikasi Cuaca

PEMERINTAH • 03/04/2024, 08:00 WIB

Buntut Desakan Fans K-Pop, Hyundai Batal Beli Aluminium dari Proyek Adaro

SWASTA • 03/04/2024, 07:00 WIB

Atasi Pencemaran Radioaktif, BRIN Kembangkan Metode Pembersihan Lewat…

PEMERINTAH • 03/04/2024, 06:00 WIB

Krisis Air dan Perubahan Iklim Jadi Ancaman Dunia, Perlu Kolaborasi

PEMERINTAH • 02/04/2024, 20:17 WIB

Foopak Greaseproof dan PT Kemenangan

Andalan Kemasan Libatkan Ribuan Perempua...

SWASTA • 02/04/2024, 19:00 WIB

Momen Mudik Lebaran Bisa Perkuat Ekonomi Desa Wisata

PEMERINTAH • 02/04/2024, 18:00 WIB

Dalam 9 Tahun, Kapasitas Terpasang PLTS Global Melonjak 700 Persen

LSM/FIGUR • 02/04/2024, 16:00 WIB

Gandeng KLHK dan DLH Jakarta, Alner Resmikan Toko Guna Ulang Pertama

SWASTA • 02/04/2024, 15:04 WIB

Mudik Pakai Mobil Listrik? Ini Sebaran 49 SPKLU di Tol Trans Jawa

BUMN • 02/04/2024, 14:00 WIB

1 2 3 >



Copyright 2008 - 2023 PT. Kompas Cyber Media (Kompas Gramedia Digital Group). All Rights Reserved.

Close Ads

KONTEN PROMOSI

6 Artis Indonesia sudah Ketebak akan Tinggalkan Islam Advertisement